

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Menurut Kasbolah (1998) Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral (*a spiral of steps*) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Lapan dalam Wimatmadja, 2006: 66)

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan (*action research*) dengan penekanan terhadap proses pembelajaran IPA siswa Kelas VA semester ganjil SDN 1 Sukarame Dua Kecamatan Telukbetung Barat Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins, 1993:34).

Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian *self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian melalui refleksi diri yaitu guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, berarti guru mencoba menganalisis apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tersebut bagi siswa, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

Dengan usaha tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan berusaha memperbaiki kelemahan dan mengulangi untuk menyempurnakan tindakan yang dianggapnya sudah baik. Dengan demikian, data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain.

Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Guru bukan hanya sekedar pelaksana pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga pada tahap evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

Tujuan penelitian tindakan pada dasarnya secara spesifik diarahkan untuk: (1) menggali dan menganalisis secara reflektif-partisipatif, terhadap pembelajaran IPA, khususnya pada materi “Perkembangbiakan Tumbuhan” di SDN 1 Sukarame Dua, (2) menerapkan pembelajaran CTL yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (3) memasukkan unsur-unsur pembaharuan atau inovasi dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan dan sulit ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya,

(4) membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antarsesama guru IPA dengan sistem kemitraan, (5) perbaikan suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif, partisipatif, dan refleksi mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Siklus aktivitas dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kemmis, PTK 2003:16).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam PTK adalah:

1. Identifikasi dan perumusan fokus masalah penelitian.

Selama mengajar guru tentu mengalami berbagai masalah baik masalah intruksional maupun dalam pengelolaan kelas. Guru perlu merenungkan kembali atau merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan agar mampu menghadapi masalah yang kita hadapi. Guru harus membuat catatan pada akhir pembelajran yang dikelolanya. Sehingga dapat mengidentifikasi semua permasalahan pembelajaran yang dihadapinya dengan mudah. Untuk

itu, guru seharusnya jujur pada diri sendiri dan mempersepsikan pembelajaran yang dikelolanya sebagai bagian penting dari dunianya bahkan dirinya.

2. Perencanaan tindakan perbaikan

Berdasarkan rumusan masalah, guru mencoba mencari cara untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Perancangan suatu tindakan perbaikan mengacu pada teori yang relevan dan bertanya kepada ahli terkait. Ahli terkait yang dimaksud adalah ahli pembelajaran, dapat pula ahli bidang studi atau pembelajaran bidang studi. Dua langkah penting dalam perancangan tindakan perbaikan adalah merumuskan hipotesis tindakan dan persiapan tindakan. Persiapan tindakan berupa: (1) pembuatan skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (2) menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, (3) pembelajaran instrumen penelitian, dan (4) pelaksanaan simulasi tindakan dan pengujian keterlaksanaan tindakan di lapangan.

3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi.

Pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan. Sementara itu observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

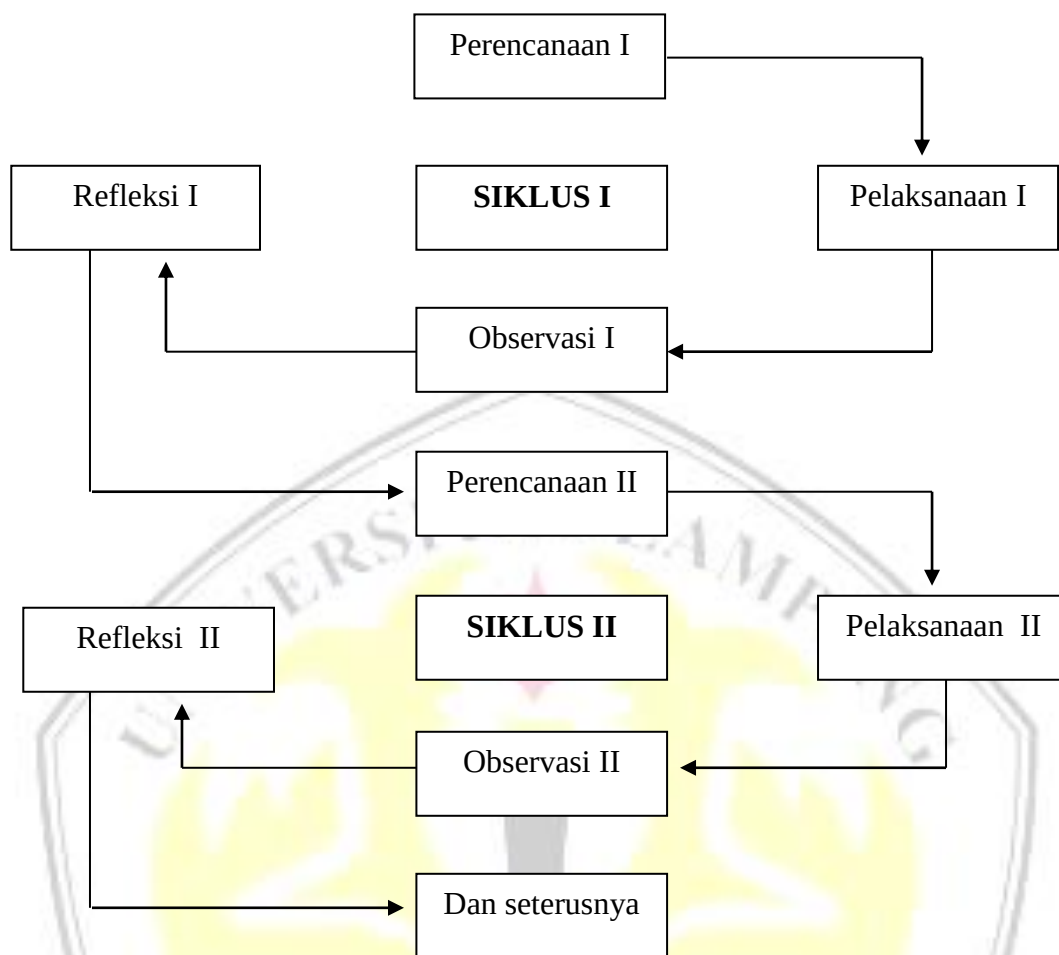
4. Analisis dan refleksi

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, paparan data. Dan penarikan simpulan hasil analisis. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna. Pemaparan data merupakan suatu upaya penampilan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif.

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

5. Perencanaan tindak lanjut

Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus 2, dan selanjutnya. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan kegiatan perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Banyaknya siklus pelaksanaan PTK direncanakan dalam 3 (tiga) siklus, seperti pada bagan berikut:



Gambar 3.1. Prosedur PTK

Kemmis dalam Wiriaatmadja, PTK, 2003.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas VA semester ganjil SDN 1 Sukarame Dua Kecamatan Telukbetung Barat Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru Kelas di SDN 1 Sukarame Dua dapat lebih efisien, efektif, dan bermanfaat. Objek penelitian adalah siswa kelas VA pada Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 21 putri dan 12

putra. Selain peneliti sendiri, penelitian akan melibatkan dua orang *observer* (kolaborator). Tahap pra-penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2010. Sedangkan tahap pelaksanaan akan dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari 2011.

3.4 Lama Tindakan

Penelitian mengenai “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA melalui *Contextual Teaching and Learning* Kelas VA semester genap SDN 1 Sukarama Dua Kecamatan Telukbetung Barat Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011 akan dilakukan selama dua bulan, mulai Bulan Januari 2011 sampai dengan Februari 2011. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 1 sampai dengan 2 tindakan. Setiap tindakan memerlukan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Hal-hal yang dipersiapkan untuk penelitian ini adalah:

1. Mempersiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas VA di SDN 1 Sukarama Dua
2. Merancang rencana pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar kerja siswa, media pembelajaran, objek-objek untuk di observasi.
4. Membuat rubrik-rubrik penilaian kegiatan siswa
5. Menyusun pre-test

Sebelum siklus penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pra-penelitian dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui karakteristik pembelajaran di kelas V pada umumnya dan pembelajaran IPA pada khususnya. Lalu membuat interpretasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan situasi sekolah dan pembelajaran IPA dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan selama ini. Kemudian dilakukan *pre-test* dalam bentuk tulisan dan demonstrasi siswa untuk mengetahui prestasi pembelajaran sebelum diberikan pendekatan pembelajaran CTL.

3.5 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1-2 kali pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur Kemmis dan Mc Taggart (Anonim, 2004) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) evaluasi kegiatan, (4) refleksi. Secara lebih rinci tahapan prosedur penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan pra-observasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik siswa, fasilitas, lingkungan sekolah dan analisis kebutuhan siswa dalam belajar IPA. Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan seperti:

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas VA

- 2) Menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- 3) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran serta menyiapkan media pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen evaluasi dan rubrik penilaian.
- 5) Menyusun instrumen observasi untuk guru dan siswa.
- 6) Menetapkan cara refleksi pada akhir tindakan setiap siklus.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah:

1. Membuat skenario pembelajaran berdasarkan pendekatan CTL tentang Perkembangbiakan Tumbuhan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA.
2. Mempersiapkan instrumen observasi.
3. Menyusun lembar kerja siswa dan menyiapkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan konteks sebagai media pembelajaran.
4. Menyusun alat evaluasi yaitu berupa lembar tes untuk menilai hasil belajar siswa terhadap konsep.
5. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
6. Menyusun lembar observasi kinerja guru untuk melihat tindakan guru peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.
7. Mempersiapkan kegiatan refleksi untuk menemukan pemecahan masalah pada siklus berikutnya.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh seorang teman guru sebagai kolabolator untuk melakukan pengamatan yang berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun.

Proses pembelajaran dilakukan di dua kelas, yaitu kelas VA SDN 1 Sukarame dua Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran IPA di masing-masing kelas. Setiap siklus terdapat dua tindakan, setiap tindakan berlangsung selama 2 x 45 menit. Demikian juga untuk siklus selanjutnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan.

Secara umum, tindakan pertama siklus 1 akan dilaksanakan sebagaimana tabel berikut ini.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

3.6.1 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

Kisi-kisi aktivitas siswa adalah rambu-rambu yang menjadi bahan pengamatan bagi peneliti dan kolaborator selama penelitian berlangsung. Kisi-kisi ini dijadikan pedoman bagi peneliti dan kolaborator untuk mencatat kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi observasi aktivitas siswa tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Tahapan Kegiatan	Indikator Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	Merespon pertanyaan guru Memperhatikan penjelasan guru Bertanya kepada guru
2.	Kegiatan Inti	Memperhatikan petunjuk dari guru Aktif mencari objek di luar kelas Mengamati objek di luar kelas Berinteraksi dengan teman saat mengamati objek Menghubungkan penjelasan guru dari gambar dengan kondisi nyata di lapangan Mengidentifikasi objek di lapangan
3.	Penutup	Menggambar hasil pengamatan Mengembangkan gambar sesuai kreatifitas siswa Menjelaskan hasil pengamatan

3.6.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

Kisi-kisi observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati semua aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan oleh observer, yang akan mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran. Selain observer, siswa juga akan diminta untuk memberikan respon tentang aktivitas guru ini. Untuk siswa, akan diambil secara acak beberapa orang saja. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi (*feedback*) dari siswa agar dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Tabel 4. Persiapan Pembelajaran

Dimensi	Indikator
RPP	1. Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 2. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. 3. Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik. 4. Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 5. Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. 6. Langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).

Tabel 5. Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran IPA. 2. Membuat siswa melakukan pembelajarai secara inquiri dalam pembelajaran IPA. 3. Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran IPA. 4. Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang ditampilkan dalam pembelajaran IPA. 5. Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran IPA. 6. Membuat siswa merefleksi pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan.

Tabel 6. Pelaksanaan Evaluasi

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Evaluasi	1. Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. 2. Relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran. 3. Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom 4. Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas. 5. Mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. 6. Disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i>.

3.6.3 Kisi-kisi Prestasi Belajar IPA

Kisi-kisi belajar IPA adalah rambu-rambu yang menjadi bahan untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa bagi peneliti selama penelitian berlangsung. Kisi-kisi ini dijadikan pedoman bagi peneliti dalam menyusun instrumen tes yang menunjukkan prestasi belajar IPA siswa. Kisi-kisi harus terlebih.

Tabel 7. Prestasi Belajar IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengidentifikasi Perkembangbiakan Tumbuhan	Menyebutkan cara perkembangbiakan tumbuhan (vegetatif dan generatif)
	Menjelaskan perkembangbiakan secara vegetatif
	Mengidentifikasi bagian-bagian bunga sebagai alat perkembangbiakan pada tumbuhan

	Menjelaskan tahapan perkembangbiakan pada tumbuhan
	Menjelaskan peran penyerbukan dalam perkembangbiakan tumbuhan
	Menyebutkan macam-macam perantara penyerbukan
	Menjelaskan jenis-jenis penyerbukan
	Mengidentifikasi bagian-bagian biji sebagai alat perkembangbiakan
	Menjelaskan cara penyebaran biji.
	Menjelaskan tahapan perkembangbiakan biji menjadi tumbuhan baru

3.7 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan didasarkan kepada pencapaian SK dan KD dengan memberdayakan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Sehingga dengan belajar IPA, siswa dapat mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu mengembangkan lebih lanjut dengan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah. Selain itu juga diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar yang cukup untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas secara umum menitikberatkan pada dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk yang berkualitas.

a. Aspek Proses Pembelajaran

Hal-hal yang akan di telaah pada aspek ini adalah pencatatan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran, yang meliputi:

- 1) **Aktivitas siswa**, yaitu kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi siswa, interaksi antar siswa, dan interaksi antara siswa dengan guru.

Tabel 8. Indikator Aktivitas Siswa

No	Tahapan Kegiatan	Indikator Kegiatan
1	Pendahuluan	Merespon pertanyaan guru Memperhatikan penjelasan guru Bertanya kepada guru
2	Kegiatan Inti	Memperhatikan petunjuk dari guru Aktif mencari objek di luar kelas Mengamati objek di luar kelas Berinteraksi dengan teman saat mengamati objek Mengkorelasikan gambar dengan kondisi nyata di lapangan Mengidentifikasi objek di lapangan
3	Penutup	Menggambar/mengungkapkan hasil pengamatan Mengembangkan gambar sesuai kreatifitas siswa Menjelaskan hasil pengamatan

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. aktivitas siswa diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar observasi.

2) Aktivitas guru, yaitu semua kegiatan guru dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai pada akhir proses pembelajaran.

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Aktivitas siswa dengan pendekatan CTL diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar observasi. Data-data lain juga dapat diperoleh melalui: mengerjakan tugas, diskusi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, melakukan demonstrasi (unjuk kerja) yang berhubungan dengan materi yang diteliti, membuat laporan ilmiah, dan melakukan presentasi di depan teman, guru, dan orang lain. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran mencapai 100%, berarti semua siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil.

b. Aspek Produk yang berkualitas

Aspek ini meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar IPA, khususnya pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan. Data yang diambil berupa latihan, tugas-tugas yang diberikan, serta demonstrasi kerja siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Apabila jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 85%, maka proses pembelajaran IPA dianggap berhasil. Tetapi jika jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM kurang dari 85%, maka

proses pembelajaran dianggap gagal dan harus dilakukan perbaikan untuk menuju siklus kedua dan seterusnya.

Aspek penting yang menjadi pokok pengamatan peneliti dan observer adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran di kelas. Proses yang diamati adalah tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir. Secara umum indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Indikator Keberhasilan

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran IPA telah mencerminkan penggunaan CTL	RPP mencerminkan penggunaan CTL yang benar
2	Pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung telah sesuai dengan CTL	Pembelajaran kondusif sesuai harapan CTL, siswa aktif 100%
3	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mata pelajaran IPA telah dengan CTL	Evaluasi sesuai dengan CTL yang benar
4	Siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Lebih dari 95% telah mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa yang dijadikan sampel

Tabel 10. Penguasaan Konsep Siswa

NO.	KONSEP	PENGUASAAN
1.	Mampu menjelaskan tahapan siklus reproduksi tumbuhan secara generatif.	85% siswa Lulus KKM
2.	Mampu menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.	
3.	Mampu mengidentifikasi bagian-bagian	

	utama dari bunga.	
4.	Mampu menjelaskan proses penyerbukan dan pembuahan pada bunga.	
5.	Mampu mengidentifikasi bagian-bagian utama dari biji.	
6.	Mampu menjelaskan terjadinya penyebaran biji dan perkecambahan.	
7.	Mampu menjelaskan beberapa cara alternatif dalam perkembangbiakan tumbuhan .	
8.	Mampu melakukan (dengan unjuk kerja) perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.	
9.	Mampu membuat laporan ilmiah berkaitan dengan Perkembangbiakan Tumbuhan secara Vegetatif.	
10.	Mampu melakukan presentasi tentang hasil unjuk kerja di depan teman, guru, dan orang lain.	

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, maka pendekatannya yang utama dilakukan peneliti adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam penelitiannya ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan IPA siswa kelas V SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung. Data hasil pembelajaran dari siklus 1 ke siklus berikutnya dianalisis dan diolah untuk mendapatkan informasi yang bermakna. Selanjutnya, membandingkan hasil pembelajaran IPA antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan Siklus 1, Siklus 2, dan seterusnya dalam tabulasi silang.

3.8 Instrumen Penelitian

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan siswa Kelas VA semester ganjil SDN 1 Sukarama Dua Kecamatan Telukbetung Barat Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011. Siswa tentang Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari oleh siswa. Dari tes hasil belajar ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan materi atau pokok bahasan yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning*. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada setiap tahapan tindakan penelitian dianalisis dengan merujuk pada kerangka analisis penelitian dari Hopkins (1993: 149) yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

3.9.1 Kategori data

Data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matriks data. Data dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran CTL, dan keterampilan proses yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dan penelitian yang berlangsung,

serta pemahaman konsep akhir setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran CTL. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil penemuan penelitian.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal pada setiap aspek penelitian. Begitu juga pada saat pencatatan lapangan dilakukan mengenai proses pembelajaran di kelas, peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamati, baik mengenai situasi dan suasana kelas, serta hubungan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, pertanyaan siswa, jawaban siswa, serta antusias dan minat siswa terhadap pelajaran.

Langkah satu sampai tiga dilakukan dengan bertahap, secara sekuensial dan logis, tahapan kedua akan ditentukan oleh analisis tahapan pertama. Selanjutnya, berbagai kesimpulan diambil dalam tahapan-tahapan, yang dipakai tahapan berikutnya.

Langkah ketiga meliputi kriteria yang dipakai untuk analisis di lapangan, antara lain pemilihan dan definisi permasalahan dan konsep, perhitungan frekuensi dan distribusi kejadian atau fenomena, dan dimasukkannya temuan-temuan individual kedalam analisis yang sedang dilakukan. Analisis keempat setelah kegiatan lapangan adalah bagaimana evidensi dan bukti dalam penelitian ini dipresentasikan. Langkah selanjutnya yang

ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Baik data kuantitatif dari angket dan hasil belajar maupun data kualitatif dari hasil wawancara.

